

ANALISIS SISTEM PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Ceningrara Store di Kecamatan Poleang)

Samsiar¹; Sabarudin²; Bustang³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 399 Kolaka Sulawesi Tenggara
E-mail : samsiadarwis832@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the inventory accounting system implemented by Ceningrara Store. With a qualitative approach, this study explores information about the effectiveness of the existing system. The results of the study indicate that Ceningrara Store uses a manual-based perpetual recording system that allows the company to find out the amount of physical inventory. The assessment method applied is FIFO (First In First Out), where the first goods entered will be sold first. This study also compares two inventory recording methods, namely FIFO and the weighted average method. This analysis reveals that the accounting system implemented has been running effectively, although there are still several aspects that need to be improved, especially in terms of supervision and evaluation to avoid recording errors. This study is expected to contribute to the development of accounting systems in trading companies, as well as being a reference for further research in the field of inventory accounting

Keywords: *Accounting System, Inventory, FIFO, Weighted Average, Ceningrara Store, Merchandise Accounting*

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap dinamika perekonomian Indonesia. Perubahan yang terjadi berlangsung sangat cepat, dinamis, dan sering kali sulit diprediksi, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi guna mempertahankan eksistensi dan daya saing usahanya. Ketidakmampuan dalam merespons perubahan tersebut berpotensi besar menyebabkan perusahaan mengalami kemunduran, bahkan terpaksa menghentikan operasionalnya, terutama dalam menghadapi persaingan dengan pelaku usaha lain yang bergerak di bidang serupa. Oleh karena itu, perusahaan dituntut tidak hanya untuk bertahan dalam kondisi pasar yang kompetitif, tetapi juga untuk terus melakukan inovasi dan strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Persediaan merupakan bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana

pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

Objek penelitian ini adalah Ceningrara Store merupakan sebuah usaha dagang yang bergerak dibidang fashion dengan menjual pakaian dan produk kecantikan yang terletak di jalan Jendral Sudirman, Boepinang, Kec. Poleang, Kabupaten Bombana. Ceningrara Store menawarkan berbagai jenis barang dengan harga yang terjangkau, sehingga menarik minat konsumen dari berbagai kalangan. Strategi penetapan harga yang kompetitif ini menjadikan toko tersebut sebagai pilihan utama bagi pelanggan, baik yang membeli untuk kebutuhan pribadi maupun untuk tujuan dijual kembali. Tingginya minat beli dari konsumen mencerminkan efektivitas kebijakan harga yang diterapkan serta menciptakan loyalitas pelanggan yang turut mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha.

Berikut ini pencatatan persediaan barang dagang yang dilakukan oleh Ceningrara Store untuk mengetahui apakah barang yang sudah di beli sudah

sesuai yang ada pada Nota pembelian dan harga barang.

Daftar Persediaan Barang Dagang Ceningrara Store

NAMA BARANG	STOK BARANG	HARGA BELI
Jeans impor BKK	8	Rp1.760.000
Kulot jeans BKK	8	Rp1.760.000
Rok import 7/8	4	Rp600.000
Kemeja import	4	Rp560.000
Atasan rajut	6	Rp810.000
Kemeja suede	4	Rp480.000
Kemeja corduroy	4	Rp440.000
Cardingan pita	4	Rp520.000
Blezer	6	Rp780.000
Hoodie import	6	Rp840.000
JUMLAH	54	Rp8.550.000

Sumber: Ceningrara Store 2024

Berdasarkan data persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh Ceningrara Store, dapat disimpulkan bahwa pencatatan persediaan serta penerapan sistem penilaian persediaan yang tepat dan akurat memiliki peranan yang sangat krusial. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan potensi terjadinya kecurangan (fraud) maupun kesalahan dalam pencatatan yang dapat berdampak negatif terhadap keandalan informasi keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Penerapan sistem pencatatan yang sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan mendukung terciptanya transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi dalam pengelolaan persediaan barang dagangan perusahaan.

Ceningrara Store menjalankan aktivitas penjualan barang secara tunai melalui dua kanal utama, yaitu penjualan offline dan online. Penjualan offline dilakukan secara langsung di toko bagi konsumen yang berada di sekitar lokasi, sehingga memungkinkan interaksi langsung antara penjual dan pembeli serta memberikan pengalaman berbelanja yang personal. Sementara itu, untuk menjangkau konsumen di luar daerah, Ceningrara Store menyediakan layanan penjualan online melalui platform social commerce populer

seperti Facebook dan Instagram. Sistem pengiriman barang untuk penjualan online ini dilaksanakan dengan menggunakan jasa kurir terpercaya, seperti J&T, sehingga mampu melayani pelanggan dari berbagai wilayah dengan efisien dan tepat waktu.

Meskipun model penjualan yang diterapkan cukup beragam dan mencakup segmen pasar yang luas, Ceningrara Store sering menghadapi permasalahan dalam hal pengelolaan persediaan. Persediaan barang yang tersisa di gudang relatif sedikit dan penambahan stok baru belum dilakukan secara optimal, sehingga menimbulkan kendala dalam memenuhi permintaan pasar secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada kelancaran operasional dan efektivitas layanan, baik untuk penjualan online maupun offline, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, sebagian besar penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Laily Ramadhani (2024) dalam Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. ABC di Medan, lebih banyak menitikberatkan pada perusahaan dengan akses informasi akuntansi yang lebih baik dan sistem pencatatan yang terkomputerisasi. Sebaliknya, Ceningrara Store yang berlokasi di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara, masih mengalami keterbatasan signifikan dalam pengelolaan persediaan akibat penggunaan pencatatan manual yang kurang efektif. Berdasarkan teori dan fakta bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan persediaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem informasi akuntansi di Ceningrara Store. Penelitian ini akan mengkaji aspek-aspek penting seperti struktur organisasi, prosedur pendapatan, unit organisasi yang terkait dengan sistem otoritas, dokumen dan catatan akuntansi,

serta penyusunan bagan alir dokumen (flowchart) sebagai upaya untuk menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan tertata dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan serta menggambarkan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi secara mendalam dan sistematis. Sumber data yang dijadikan dasar penelitian meliputi data primer, yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui interaksi dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung terkait. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi untuk memperoleh informasi secara langsung di lapangan, wawancara sebagai metode interaktif untuk mendapatkan keterangan mendalam dari narasumber, dan dokumentasi yang meliputi pengumpulan berbagai arsip atau catatan sebagai sumber data tambahan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yang meliputi proses pengumpulan data, pengklasifikasian, dan penguraian secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian. Secara rinci, tahapan analisis data yang ditempuh terdiri atas reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilahan informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk yang terorganisir agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan sebagai upaya interpretasi akhir yang menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat dan terpercaya.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan metode penilaian persediaan FIFO (First In, First Out) dan metode rata-rata tertimbang pada Ceningrara Store, serta mengevaluasi sejauh mana penerapan kedua metode tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Analisis ini tidak hanya mencakup aspek teknis dalam pencatatan dan

pengukuran persediaan, tetapi juga mempertimbangkan relevansi dan keandalan informasi yang dihasilkan oleh masing-masing metode dalam konteks pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas serta implikasi akuntansi dari metode penilaian persediaan yang digunakan oleh Ceningrara Store, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan masing-masing metode dalam mencerminkan nilai persediaan secara akurat serta konsistensi penerapannya dalam sistem akuntansi perusahaan. Beberapa hasil temuan yang diperoleh peneliti antara lain:

Prosedur Pembelian Dan Persediaan Barang Dagang.

Prosedur pembelian barang dagang pada Cenninrara Store, antara lain sebagai berikut:

- a. Permintaan barang dari bagian penjualan
Bagian penjualan akan mengidentifikasi kebutuhan barang dagangan berdasarkan tren pasar, penjualan, dan sisa stok. Ini mungkin berupa permintaan untuk barang baru atau tambahan stok untuk barang yang sedang populer.
- b. Survei pasar dan penawaran
Bagian pembelian akan melakukan survei pasar untuk mencari supplier potensial yang dapat memenuhi kebutuhan barang dagangan dengan kualitas dan harga yang kompetitif. Supplier akan memberikan penawaran harga dan detail produk.
- c. Pemilihan supplier
Bagian pembelian akan membandingkan penawaran dari berbagai supplier dan memilih supplier yang paling sesuai berdasarkan kriteria seperti kualitas barang, harga, waktu pengiriman, dan reputasi.

- d. Daftar barang dan purchase order
 Setelah supplier terpilih, bagian pembelian akan membuat daftar barang yang akan dibeli dan mengirimkan surat pesanan (purchase order – PO) kepada supplier yang bersangkutan.
- e. Perjanjian
 Jika diperlukan, akan dibuat perjanjian tertulis yang mengatur rincian pesanan, harga, metode pembayaran, dan syarat-syarat lainnya.
- f. Penerimaan barang
 Setelah barang tiba di toko, bagian gudang yang bertanggung jawab akan menerima barang tersebut dan melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan serta dalam kondisi baik dan layak untuk disimpan atau dijual.



Gambar 4.2 Alur Flowcart Klasifikasi Persediaan Barang Dagang Pada Ceningrara Store

Berikut adalah penulisan ulang (parafrase) dalam gaya bahasa akademik dan naratif satu paragraf agar lebih rapi dan sesuai untuk keperluan penulisan ilmiah, Jenis-jenis persediaan yang dimiliki oleh Ceningrara Store, apabila diklasifikasikan berdasarkan kondisinya, terdiri atas dua kategori utama :

- a. Persediaan yang tersedia di toko, yaitu barang dagangan yang secara langsung disiapkan untuk dijual kepada konsumen melalui sistem pelayanan mandiri. Barang-barang ini dipajang secara tertata, bersih, dan menarik guna meningkatkan daya tarik visual dan mempermudah akses bagi pembeli.
- b. Persediaan pakaian yang mengalami kerusakan atau penurunan kualitas, yang menyebabkan barang tersebut tidak lagi

layak dijual dengan harga normal, bahkan dalam beberapa kasus tidak dapat dijual sama sekali. Untuk mengelola kondisi ini, pihak toko melakukan pengembalian kepada pihak pemasok (supplier), dengan kebijakan penggantian barang yang rusak tergantung pada ketentuan dari masing-masing supplier.

Penilaian persediaan Barang Dagangan Ceningrara Store

Untuk menentukan harga beli sebagai dasar penilaian nilai persediaan perusahaan dalam suatu periode, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, salah satunya adalah metode FIFO (First In, First Out). Metode FIFO digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan dengan asumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli akan menjadi barang pertama yang dijual. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya, apabila volume penjualan melebihi jumlah persediaan dari pembelian awal, maka kebutuhan penjualan yang tersisa akan dipenuhi dari pembelian berikutnya secara berurutan sesuai tanggal kedatangan barang. Pendekatan ini mencerminkan aliran barang secara kronologis dan sangat sesuai diterapkan pada situasi di mana rotasi persediaan yang cepat diperlukan guna menjaga kualitas dan kesegaran produk, sekaligus memberikan gambaran nilai persediaan yang lebih akurat dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Warnida selaku Owner Ceningrara Store mengatakan tidak mengetahui seperti apa metode FIFO tersebut maka dari itu tabel metode FIFO selama bulan Mei adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Persediaan barang dagang Bulan Mei 2025 Ceningrara Store

Pengelolaan Persediaan Kemeja Menggunakan Sistem Perpetual dan Metode FIFO

T g l	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	u n it	Har ga	Jum lah (Rp)	u n it	Har ga	Jum lah (Rp)	u n it	Har ga	Jum lah (Rp)

		(Rp)			(Rp)			(Rp)	
	-	-	-	-	-	-	20	115.000	2.300.000
15	130.000	1.950.000	-	-	-	15	130.000	1.950.000	
3	-	-	-	7	115.000	805.000	13	115.000	1.495.000
	-	-	-	-	-	-	15	130.000	1.950.000
5	-	-	-	8	115.000	920.000	5	115.000	575.000
	-	-	-	-	-	-	15	130.000	1.950.000
65	130.000	3.250.000	-	-	-	-	5	115.000	575.000
	-	-	-	-	-	-	40	130.000	5.200.000
8	-	-	-	5	115.000	575.000	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	40	130.000	5.200.000
9	-	-	-	8	130.000	1.040.000	32	130.000	4.550.000
10	-	-	-	7	130.000	910.000	25	130.000	3.250.000
12	-	-	-	5	130.000	650.000	20	130.000	2.600.000
15	115.000	3.450.000	-	-	-	-	20	130.000	2.600.000
	-	-	-	-	-	-	30	115.000	3.450.000
20	-	-	-	10	130.000	1.300.000	10	130.000	1.300.000
	-	-	-	-	-	-	30	115.000	3.450.000
23	-	-	-	10	130.000	1.300.000	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	30	115.000	3.450.000
28	-	-	-	6	130.000	780.000	24	130.000	3.120.000
31	-	-	-	4	130.000	520.000	20	130.000	2.600.000

Sumber :Diolah Peneliti 2025

Persediaan awal metode FIFO = Rp2.300.000
 Persediaan Akhir Metode FIFO
 =Rp2.600.000

Pembelian bersih dari tanggal 1, 6, 15 :
 Rp1.950.000 + Rp575.000 + Rp2.600.000 =
 Rp5.125.000

Penjualan 03/05/25 : 7 unit

Penjualan 05/05/25 : 8 unit

Penjualan 08/05/25 : 5 unit

Penjualan 09/05/25 : 8 unit

Penjualan 10/05/25 : 7 unit

Penjualan 12/05/25 : 5 unit

Penjualan 20/05/25 : 10 unit

Penjualan 23/05/25 : 10 unit

Penjualan 28/05/25 : 6 unit

Penjualan 31/05/25 : 4 unit

Total : 70 unit x Rp 125.000 = Rp
 8.750.000

HPP = Persediaan Awal + Pembelian

Bersih – Persediaan Akhir

HPP = Rp2.300.000 + Rp5.125.000 –
 Rp2.600.000 = Rp4.825.000

Laba kotor = Penjualan – HPP

Penjualan = Rp8.750.000

HPP = Rp4.825.000 –

Laba kotor
 = Rp3.925.000

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai akhir persediaan perusahaan yang dihitung menggunakan metode FIFO (First In, First Out) adalah sebesar Rp2.600.000. Metode ini diterapkan untuk menetapkan harga pokok penjualan (HPP) atas barang yang telah terjual dengan mengasumsikan bahwa unit barang yang pertama kali dibeli atau masuk ke dalam persediaan merupakan unit yang pertama kali dikeluarkan atau dijual. Pendekatan ini mencerminkan aliran barang secara kronologis dan sering digunakan untuk menjaga akurasi pencatatan nilai persediaan serta mencerminkan kondisi aktual perputaran barang dalam perusahaan. Apabila jumlah penjualan melebihi persediaan dari pembelian awal, maka sisa kebutuhan penjualan akan dipenuhi dari pembelian

berikutnya sesuai urutan kedatangan barang. Dengan demikian, persediaan yang tersisa pada akhir periode dinilai berdasarkan harga beli atau biaya produksi dari barang yang paling baru masuk, sehingga mencerminkan nilai persediaan yang aktual dan relevan dengan kondisi pasar saat ini.

b. Metode rata-rata tertimbang.

Metode ini digunakan untuk menyederhanakan proses penilaian persediaan dan perhitungan HPP dengan menggunakan harga rata-rata, bukan harga beli individual setiap unit barang. Hal ini berguna terutama Ketika terdapat banyak transaksi pembelian dengan harga yang berbeda-beda selama periode akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Warnida selaku Owner Ceningrara Store mengatakan tidak mengetahui seperti apa metode rata-rata tertimbang tersebut maka dari itu tabel rata-rata tertimbang selama bulan Mei yaitu :

Penilaian Persediaan barang dagang Bulan Mei 2025 Ceningrara Store

Sistem Pencatatan Perpetual Dengan Penilaian Rata-rata Tertimbang Kemeja

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
	-	-	-	-	-	-	20	115.000	2.300.000
15	10	130.000	1.950.000	-	-	-	35	121.428	4.249.980
3	-	-	-	7	121.428	849.000	28	121.428	3.399.980
5	-	-	-	8	121.428	971.424	20	121.428	2.428.560
65	20	130.000	3.250.000	-	-	-	45	126.190	5.678.550
8	-	-	-	5	126.190	630.950	40	126.190	5.047.600
9	-	-	-	8	126.190	1.009.520	32	126.190	4.038.080

10	-	-	-	7	126.190	883.330	25	126.190	3.154.750
12	-	-	-	5	126.190	630.950	20	126.190	2.523.800
15	30	115.000	3.450.000	-	-	-	50	119.476	5.973.800
20	-	-	-	10	119.476	1.194.760	40	119.476	4.779.040
23	-	-	-	10	119.476	1.194.760	30	119.476	3.584.280
28	-	-	-	6	119.476	716.856	24	119.476	2.867.424
31	-	-	-	4	119.476	477.904	20	119.476	2.389.520

Sumber : Diolah Peneliti 2025

Persediaan awal metode rata-rata tertimbang = 2.300.000

Persediaan akhir metode rata-rata tertimbang = 2.389.520

Pembelian bersih dari tanggal 1, 6, 15 :
Rp1.950.000 + Rp575.000 + Rp2.600.000 = Rp5.125.000

Penjualan 03/05/25 : 7 unit

Penjualan 05/05/25 : 8 unit

Penjualan 08/05/25 : 5 unit

Penjualan 09/05/25 : 8 unit

Penjualan 10/05/25 : 7 unit

Penjualan 12/05/25 : 5 unit

Penjualan 20/05/25 : 10 unit

Penjualan 23/05/25 : 10 unit

Penjualan 28/05/25 : 6 unit

Penjualan 31/05/25 : 4 unit

Total : 70 unit x

Rp125.000 = Rp 8.750.000

HPP = Persediaan Awal + Pembelian

Bersih – Persediaan Akhir

HPP = Rp2.300.000 + Rp5.125.000 - Rp2.389.520 = Rp5.035.480

Laba kotor = Penjualan – HPP

Penjualan = Rp 8.750.000

HPP = Rp5.035.480 –

Laba kotor

= Rp3.359.520

Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel sebelumnya, diketahui bahwa

pencatatan transaksi persediaan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang menghasilkan nilai persediaan akhir pada periode tersebut sebesar Rp3.359.520. Metode ini diterapkan untuk menghitung baik nilai persediaan maupun harga pokok penjualan (HPP) dengan cara menetapkan biaya rata-rata per unit dari seluruh barang yang tersedia untuk dijual selama periode akuntansi. Artinya, setiap unit persediaan dinilai berdasarkan rata-rata tertimbang dari keseluruhan biaya dan jumlah unit yang tersedia, sehingga menghasilkan estimasi nilai yang lebih stabil. Setiap kali terjadi transaksi pembelian, nilai biaya per unit akan diperbarui dengan menghitung kembali rata-rata tertimbang berdasarkan akumulasi total biaya dan kuantitas persediaan yang ada. Dengan pendekatan ini, nilai persediaan yang dicatat akan selalu mencerminkan fluktuasi harga secara proporsional, memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap nilai ekonomis persediaan yang dimiliki perusahaan.

Prosedur yang mendasari sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagang

Langkah-langkah Operasional dalam Pengelolaan Barang Dagang di Toko Trimega Mart

Sistem persediaan barang dagang di Ceningrara Store terbentuk melalui serangkaian prosedur terstruktur yang melibatkan beberapa bagian.

1. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli dimulai dari inisiasi permintaan pengadaan barang oleh bagian gudang kepada bagian pembelian. Setelah menerima permintaan tersebut, bagian pembelian bertugas menentukan mitra pemasok (supplier) yang dianggap paling sesuai, baik dari segi harga, kualitas, maupun ketepatan waktu pengiriman, lalu melanjutkan dengan proses pemesanan. Dokumen transaksi seperti nota faktur dari supplier dan surat pembelian disampaikan ke bagian akuntansi untuk dilakukan verifikasi, sementara barang yang telah diterima dicatat terlebih dahulu dalam

buku gudang dan dilaporkan secara administratif kepada bagian akuntansi. Berdasarkan dokumen pendukung tersebut, bagian akuntansi kemudian menyusun bukti kas keluar dan melakukan pencatatan atas transaksi pembelian ke dalam sistem buku persediaan sebagai bentuk dokumentasi keuangan yang sah dan akurat.

2. Dalam prosedur pencatatan pengembalian harga pokok persediaan kepada pemasok, bagian gudang bertanggung jawab menyusun surat pengembalian yang akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan proses pengembalian barang. Surat tersebut kemudian diteruskan kepada bagian pengiriman untuk pelaksanaan distribusi balik ke supplier. Barang yang dikembalikan selanjutnya dicatat ulang dalam buku gudang guna memastikan keakuratan jumlah dan mutasi persediaan. Sementara itu, bagian akuntansi melakukan pencatatan transaksi pengembalian ke dalam buku persediaan sebagai koreksi atas pengeluaran sebelumnya, dan bagian administrasi mengarsipkan seluruh dokumen pengembalian tersebut sebagai bagian dari sistem pengendalian internal atas kewajiban pembayaran yang belum diselesaikan. Prosedur ini penting untuk menjamin integritas data persediaan serta mendukung akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.
3. Penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan dengan melibatkan petugas penghitung dari bagian gudang dan pengecek yang melakukan verifikasi ulang. Hasil penghitungan dicatat dalam kartu penghitungan fisik. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara hasil penghitungan, dilakukan penghitungan ulang sebelum data diserahkan kepada bagian akuntansi untuk pencatatan nilai harga pokok persediaan. Laporan akhir dari penghitungan fisik ini digunakan oleh bagian gudang dan akuntansi

sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian catatan persediaan, serta oleh bagian administrasi sebagai dokumen pertanggungjawaban atas pengelolaan persediaan barang.

PEMBAHASAN

Akuntansi Penilaian persediaan barang dagang Pada Toko trimega Mart

Ceningrara Store menerapkan metode First In, First Out (FIFO) dalam penilaian persediaannya, dengan asumsi bahwa barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang pertama yang digunakan atau dijual. Dalam praktik operasional, bagian gudang bertanggung jawab untuk mencatat setiap pemakaian persediaan berdasarkan urutan waktu penerimaan barang ke gudang, sehingga aliran persediaan berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kronologi kedatangan. Barang yang tersisa di gudang pada akhirnya merupakan barang yang paling terakhir dibeli, yang membantu perusahaan meminimalkan risiko keusangan atau penurunan kualitas produk. Selain itu, metode FIFO juga mendukung penyajian nilai persediaan dalam laporan keuangan yang lebih mencerminkan harga pasar terkini.

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 202, metode FIFO (First In, First Out) menetapkan bahwa barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan diasumsikan sebagai barang yang pertama kali dijual atau dikeluarkan dari gudang. Dengan kata lain, penentuan harga pokok penjualan dilakukan berdasarkan nilai perolehan persediaan tertua yang masih tersedia. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan mencatat biaya barang yang dijual secara berurutan dan sesuai dengan kronologi penerimaan barang. Metode ini berbeda secara prinsipil dari metode Last In, First Out (LIFO), yang mengasumsikan bahwa barang yang terakhir kali masuk justru menjadi yang pertama dijual, serta metode rata-rata tertimbang yang menggunakan perhitungan harga rata-rata untuk menetapkan biaya persediaan dan harga pokok penjualan. Dalam

konteks praktik akuntansi di Indonesia, PSAK 202 dengan tegas membolehkan penggunaan metode FIFO dan metode rata-rata tertimbang dalam penilaian persediaan, namun tidak memberikan pengakuan terhadap metode LIFO karena dinilai tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang wajar dan dapat mengurangi relevansi informasi dalam laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem penilaian persediaan barang dagang pada Ceningrara Store di Kecamatan Poleang, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih menggunakan sistem pencatatan manual berbasis perpetual dengan metode penilaian FIFO (First In, First Out) dan metode rata-rata tertimbang. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Metode FIFO memberikan gambaran nilai persediaan akhir sebesar Rp2.600.000 dan menghasilkan laba kotor sebesar Rp3.925.000 pada periode Mei 2025. Metode ini dinilai efektif dalam menjaga kesesuaian pencatatan dengan aliran barang yang sebenarnya, meminimalkan risiko keusangan, dan mencerminkan harga pasar terkini.
2. Metode rata-rata tertimbang menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp2.389.520 dengan laba kotor sebesar Rp3.359.520. Pendekatan ini memberikan kestabilan nilai persediaan dan HPP, serta memudahkan perhitungan ketika terdapat variasi harga pembelian selama periode berjalan.
3. Meskipun kedua metode tersebut secara teknis dapat diterapkan, pemilik usaha belum memahami perbedaan konseptual dan implikasi akuntansi dari masing-masing metode, sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajerial.
4. Keterbatasan penggunaan teknologi dan sistem informasi akuntansi modern menjadi tantangan utama dalam menjaga akurasi, transparansi, dan efisiensi pengelolaan persediaan. Hal ini

mengakibatkan potensi terjadinya keterlambatan restok, ketidaksesuaian data fisik dengan catatan, dan risiko kesalahan pencatatan.

Dengan demikian, penerapan metode penilaian persediaan yang konsisten dan didukung oleh sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sangat disarankan agar Ceningrara Store dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, akurasi laporan keuangan, dan daya saing usaha di tengah perkembangan pasar yang dinamis.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, D. N., & Rahmah, N. A. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Umama Super Store Cabang Purwakarta. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4210–4220.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7043>
- Annisa, dkk. 2021. Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. United Dico Citas Samarinda. *Jurnal Ekonomia*, 14, 1–9.
- Atmaja, W. I., dkk (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Pt. Indomarco Prismatama-Indomaret Cab. Bengkulu). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 4(1), 38–46.
<https://doi.org/10.36085/jakta.v4i1.4851>
- Dessy, J., & Trisnadi, W. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Mega Phone Store, 15(1), 274–282.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, Akuntansi Keuangan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),
- Ester, 2013. “Penerapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan dan Pengendalian”.Gunawan, 2010. “Informasi Akuntansi Pembelian dan Persediaan PT. Poli (antrindo nusa)”.
- Herry, Akuntansi Keuangan Menengah 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Huberman, (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi 4, SAGE Publications.
- Kalendesang, A. K., dkk (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 131–139.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>
- Suleman, A. T. C., dkk (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada Pt. Fajar Indah Kusuma). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 149–159.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.01.17200.2017>
- Tirta, A., Suleman, dkk (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus Pada Pt. Fajar Indah Kusuma). In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern (Vol. 12, Issue 1)*.
- Warren S., Reeve, James M., & Fees, Philip E. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.5972/jieb.v7i1.440.
- Widhajati, dkk. (2022). Sistem Akuntansi Penerimaan Dana Wakaf Tunai Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Tulungagung. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,15(1), 20-36.
- Widya, U., Surabaya, K., Angelina, M., & Santi, C. (n.d.). Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada toko yoorinail surabaya 1,2). 1–14